

**THE EFFECT OF AL-QURAN THERAPY LETTER ALI-IMRAN
VERSE 139 TO IMPROVE THE SELF-CONCEPT OF STUDENTS
THROUGH GROUP GUIDANCE SERVICES IN SMA STATE 8
PEKANBARU**

Nur Hasanah¹, Tri Umari², Elni Yakub³

Email: nursanah57@gmail.com¹, Triumari2@gmail.com², elniyakub19@gmail.com³

Number Phone : 081275789927, 08126858328, 08127621880

**Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University**

Abstract: *This study aims to determine the effect of Al-Qur'an letter Ali-Imran verse 139 therapy through group guidance services on the self concept. This research was conducted at Pekanbaru State High School 8 from January to February 2019. The research method used was a quantitative method with one group pretest-posttest experimental research. The subjects of this study were students of class X IPA 6 with a low level of self-concept (negative) totaling 7 people. The instrument of data collection used was a questionnaire using a modified Likert scale. The data analysis technique used is the Non Parametric statistical technique using the Wilcoxon Test and the Spearman Rank Test. The results of the study show of students' self-concept before being given Al-Qur'an therapy letter Ali-Imran verse 139 through group guidance services, which is in the low category (71.43%) and moderate (28.57%), after being given Al-Qur'an therapy letter Ali-Imran verse 139 through group guidance services was in the high category (57.15%) and very high (42.85%). Based on the Wilcoxon Test there are significant differences in students' self-concept before and after Al-Qur'an therapy letter Ali-Imran verse 139 through group guidance services Based on the Spearman Rank Test it can be concluded that the relationship of Al-Qur'an therapy letter Ali-Imran verse 139 through group guidance services with self-concept of students in the high category 0.901 or 90%. Next to find out the following seabgai detemination coefficient: $(r_s)^2 = (0.901)^2 = 0.81$. This means that the influence of Al-Qur'an letter Ali-Imran verse 139 therapy through group guidance services to improve students' self-concept is 81% while 19% is influenced by other factors outside the variables studied.*

Key Words: *Al-Qur'an Therapy Letter Ali-Imran Verse 139, Self-Concept, Group Guidance*

PENGARUH TERAPI AL-QURAN SURAT ALI-IMRAN AYAT 139 UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Nur Hasanah¹, Tri Umari², Elni Yakub³

Email: nursanah57@gmail.com¹, Triumari2@gmail.com², elniyakub19@gmail.com³

Number Phone : 081275789927, 08126858328, 08127621880

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Pekanbaru dari bulan Januari sampai Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 6 dengan tingkat konsep diri rendah (negatif) yang berjumlah 7 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik Non Parametrik menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok yaitu berada pada kategori rendah (71,43%) dan sedang (28,57%), setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (57,15%) dan sangat tinggi (42,85%). Berdasarkan Uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Berdasarkan Uji Rank Spearman dapat disimpulkan bahwa hubungan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok dengan konsep diri siswa berada pada kategori tinggi $0,901$ atau 90%. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi seabgai berikut : $(r_s)^2 = (0,901)^2 = 0,81$. Artinya pengaruh terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa yaitu 81 sedangkan 19% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Terapi Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 139, Konsep Diri, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Fenomena yang terdapat di SMA Negeri 8 Pekanbaru terutama siswa kelas X IPA 6 diperoleh data dari buku bimbingan pribadi. Dalam buku bimbingan pribadi tersebut terdapat bagian “Who I am” yang mayoritas tidak diisi oleh siswa. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki permasalahan kurangnya pemahaman terhadap dirinya sendiri. Dimana siswa belum memahami kondisi dirinya dan bagaimana konsep yang ada pada dirinya, tidak mengetahui bagaimana karakteristik pribadinya, tidak mengetahui potensi dirinya, dan penilaian dirinya terhadap apa yang dimiliki.

Berkaitan dengan hal di atas yang berfokus pada konsep diri Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika kita lahir, kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki pengharapan bagi diri kita sendiri, serta tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri kita sendiri. Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri (Desmita, 2009).

Konsep diri merupakan cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan dan keinginan (Sunaryo, 2002).

Keberhasilan siswa (remaja) dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya bergantung pada kemampuannya dalam memahami dengan baik siapa dirinya. Semakin remaja tersebut bisa memahami dirinya maka dengan kata lain bahwa remaja itu memiliki konsep diri yang positif. Demikian pun, sebaliknya jika remaja tidak mengetahui dan memahami tentang dirinya sendiri maka konsep diri yang dimilikinya adalah konsep diri yang negatif. Jika seseorang cenderung merasa dirinya jauh lebih baik dari orang lain, merasa bahwa tidak memiliki kekurangan maka dapat disimpulkan bahwa ia belum memiliki konsep diri yang positif.

Jika dalam perkembangannya individu mempunyai konsep diri yang positif, maka individu cenderung memandang kehidupannya dengan sikap yang positif, begitu juga sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang negatif, akan memandang kehidupannya dengan sikap-sikap yang negatif dan jelek, sehingga konsep diri individu yang positif maupun negatif tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu tersebut. Konsep diri positif maupun negatif pada remaja bisa saja terbentuk karena adanya faktor internal dan keadaan keluarga yang juga merupakan lingkungan awal dalam membentuk konsep diri anak. Keadaan finansial keluarga, keutuhan dan keretakan dalam rumah tangga, keharmonisan keluarga, dan intensitas berkumpulnya keluarga di rumah juga akan mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak.

Oleh karena itu, konsep diri sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku. Konsep diri memiliki peranan terhadap kehidupan individu yang cukup penting. Baik untuk kehidupannya sendiri maupun keterkaitan dengan interaksi ketika berhubungan dengan lingkungannya baik

lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial lainnya yang dalam hal ini yaitu di lingkungan sekolah dengan guru, teman dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Army Najmuna (2009) dengan judul Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Konsep Diri Pada Remaja Kelas X di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan konsep diri pada remaja. Hal ini ditandai dengan semakin tinggi tingkat religius remaja maka semakin tinggi pula konsep dirinya. Religiusitas merupakan penghayatan agama yang diyakini seseorang dan diwujudkan dalam bentuk ibadah serta sikap kesehariannya dalam aspek kehidupan. Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan adalah membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dan berupaya mengamalkan kandungannya merupakan ibadah yang juga menunjukkan religiusitas yang berhubungan dengan konsep diri. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian di atas ingin mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas dalam konteks membaca dan memahami Al-Qur'an terhadap konsep diri yang diwujudkan melalui terapi Al-Qur'an terhadap konsep diri.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Srinarti, dkk (2012) dengan judul Pengembangan Model Bimbingan Konseling Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa yang menyatakan bahwa pengembangan model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam terbukti efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa. Model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan konsep diri, dirumuskan dari kerangka kerja yang berlandaskan pada teori bimbingan kelompok dan didasarkan dari sumber yang kokoh yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok berbasis Islami yang dilakukan dengan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 terhadap konsep diri siswa.

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia itu makhluk yang tinggi derajatnya. Allah SWT sangat mengapresiasi kodrat dan fitrah manusia, sebagaimana firman Allah SWT yaitu : *“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”*. (Q.S. Ali-Imran:139). Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mampu memahami diri kita sendiri karena manusia itu sendiri merupakan makhluk yang berderajat. Allah SWT sangat memuliakan manusia itu sendiri, hal ini ditandai dengan sebutan bahwa manusia itu khalifah di muka bumi. Sangat penting bagi manusia untuk memahami dirinya, karena semua tindakan atau apapun yang akan dilakukan bermula dari diri sendiri. Maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal ini yang diberi judul **“Pengaruh Terapi Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 139 Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 8 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 14 Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019. Subjek dari penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yakni teknik sampling yang digunakan peneliti dalam pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas

pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pre-eksperimental design. Subjek yang dipilih yaitu siswa kelas X IPA 6 yang berjumlah 36 orang dan 7 orang siswa sebagai subjek penelitian yang memiliki konsep diri rendah (negatif) yang diketahui dari hasil penyebaran instrumen angket konsep diri.

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperiment design* dengan *model one group pretest* (sebelum) – *posttest* (setelah), yaitu satu kali pemberian test (angket) sebelum, dilanjutkan dengan pemberian treatment (5 kali pertemuan) dan satu kali test pemberian test (angket) sesudah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket konsep diri menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggunakan data bersifat deskriptif dan statistik. Adapun statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik melalui uji Wilcoxon dan uji Rank Spearman dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1 Gambaran konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok

No.	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Sangat tinggi	194-230	0	0%	3	42,85%
2.	Tinggi	157-193	0	0%	4	57,15%
3.	Sedang	120-156	2	28,57%	0	0%
4.	Rendah	83-119	5	71,43%	0	0%
5.	Sangat rendah	46-82	0	0%	0	0%
JUMLAH			7	100%	7	100%

Sumber : Data olahan peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok sebagian besar pada kategori rendah yaitu 5 orang kemudian 2 orang pada kategori sedang. Setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat tinggi yaitu 3 orang kemudian 4 orang pada kategori tinggi.

Pelaksanaan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 dilaksanakan dengan 5 tahap yaitu dibaca, dipelajari dan dipahami, dihafal, menyelami kandungan (tafsir) dan menegakkan hukum yang terkandung (penerapan dalam bertingkah laku). Semua tahap tersebut dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan materi tiap pertemuan sebagai berikut:

1. Surat Ali-Imran ayat 139 (bagian Walatahinu Walatahzanu) dan gambaran diri (fisik).
2. Surat Ali-Imran ayat 139 (bagian Waantumul A'launainkuntummukminin) dan moral-etika diri dan diri pribadi.
3. Surat Ali-Imran ayat 139 secara keseluruhan dan diri keluarga.
4. Surat Ali-Imran ayat 139 dan surat Az-Zariyat ayat 20-21 seta diri sosial.
5. Surat Ali-Imran ayat 139 dan surat Fussilat ayat 30 serta diri internal dan kesimpulan konsep diri.

Perbedaan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok dapat diketahui melalui perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan SPSS Versi 21 memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Perbedaan sebelum dan setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok dengan uji *Wilcoxon* SPSS Versi 21.

Test Statistics^a	
	posttest – pretest
Z	-2,366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : *Olahan data SPSS Versi 21*

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan uji statistik hasil angka (*Asymp.Sig*) pada Uji *Wilcoxon* yang merupakan pengolahan hasil skor *pretest* dan *posttest* dalam SPSS.21 dengan ketentuan apabila nilai (*Asymp.Sig*) lebih kecil dari $<0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan olahan data didapatkan hasil angka signifikan (*Asymp.Sig*) sebesar 0,018 dengan alpa (α) sebesar 0,05 (Lampiran), maka dapat disimpulkan $0,018 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui Pengaruh terapi Al-Quran untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok, digunakan uji Rank Spearman menggunakan SPSS Versi 21 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.3 Pengaruh terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 untuk meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan Uji *Rank Spearman* SPSS Versi 21.

Correlations			
		pretest	Posttest
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1,000 ,901**
		Sig. (2-tailed)	.
		N	7
	posttest	Correlation Coefficient	,901** 1,000
		Sig. (2-tailed)	,006 .
		N	7 7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Olahan data SPSS Versi 21*

Berdasarkan olahan data didapatkan hasil angka signifikan (*Sig*) sebesar 0,006 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.

Dari hasil olahan data tersebut juga diperoleh koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,901 (tabel di atas). Selanjutnya untuk menentukan koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} (r_s)^2 &= (0,901)^2 \\ &= 0,81 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh terapi Al-Qur'an surat Ali-imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa yaitu 81% sedangkan 19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang konsep diri siswa yaitu rendahnya (negatif) konsep diri dikarenakan oleh seseorang tidak memahami tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, sisi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Karena kebanyakan siswa tidak memahami dirinya dan tidak bisa menjelaskan diri dia seperti apa. Pemahaman diri ini sangat penting agar siswa dapat menjalani masa perkembangan dirinya secara optimal. Konsep diri tidak hanya tentang gambaran diri semata, tetapi juga bagaimana pemahaman individu dalam memposisikan dirinya dalam suatu keadaan dan lingkungan.

Terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 yang dilakukan dapat menekankan munculnya emosi positif yang akan meningkatkan konsep diri siswa ke arah yang positif. Terapeutik Al-Qur'an diperoleh dari memahami makna ayat-ayatnya melalui tafsir dan takwil (hikmah) yang diperoleh dari dipelajari dan dipahami, dibaca, dihafal,

menyelami kandungannya dan menegakkan hukum-hukum yang terkandung. Selain itu, karena didukung dengan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dan cocok dengan diri siswa dimana siswa lebih merasa nyaman dalam suasana bimbingan kelompok tersebut. Peningkatan ini terlihat dari semua indikator konsep diri yang meliputi gambaran diri (fisik), moral-etika diri, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial dan diri internal. Sebelum pemberian (treatment) terapi Al-Quran surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok, beberapa indikator berada pada kategori yang rendah, kemudian diberikan treatment yaitu terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok terlihat peningkatan yang signifikan berdasarkan skor instrumen angket yang diberikan kepada siswa. Perubahan ke arah positif juga terbukti bahwa siswa yang sebelumnya kurang minat membaca Al-Qur'an menjadi berminat setelah menjalani terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139. Selain itu, juga terbukti bahwa siswa sudah bisa mendeskripsikan diri dia seperti apa. Siswa tersebut juga telah bisa menjelaskan bagaimana konsep diri dia dan perencanaan atau tindakan apa yang akan dilakukannya kedepan. Hal ini terbukti di pertemuan kelima dalam treatment bimbingan kelompok yang dilakukan oleh PK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawiroh (2011) yang menyatakan bahwa bagi seseorang yang matang konsep dirinya, membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar membunyikan dengan fasih dan benar huruf-huruf Al-Qur'an tersebut. Membaca Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Aliyah yang matang konsep dirinya tidak lain merupakan perwujudan kedewasaannya dalam memaknai kehidupan remajanya. Hal ini juga sesuai dengan temuan peneliti yang menyatakan bahwa terapi Al-Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan konsep diri siswa. Hal ini ditandai dengan tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi dengan adanya kemampuan siswa dalam memahami tafsir dan kandungan surat Ali-Imran ayat 139 yang berkaitan langsung dengan diri siswa sehingga bisa meningkatkan konsep diri siswa ke arah positif. Jadi, membaca Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri yang positif terutama dikalangan remaja yang pada dasarnya sedang mencari jati diri.

Selanjutnya, hasil penelitian diperkuat oleh Agus Sofyandi (2015) menjelaskan bahwa dimensi iman, Islam dan ihsan sebagai dimensi utama dalam komitmen beragama Islam secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap konsep diri. Jadi, konsep diri individu juga dipengaruhi oleh bagaimana dirinya memahami dimensi-dimensi dalam ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa dimensi Islam memberikan pengaruh terhadap konsep diri yang ditandai dengan pemahaman dimensi Islam dari segi Al-Qur'an. Pemahaman dimensi Islam dari segi Al-Qur'an tersebut dilaksanakan dengan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 yang terbukti dapat meningkatkan konsep diri siswa.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sal Mandiaglo dan Michael C. Pyryt (2002) yang menyatakan bahwa komitmen individu terhadap tata nilai (agama) yang dijadikan dasar keyakinan dan pedoman hidup akan mempengaruhi konsep diri individu terutama kemampuan memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sebelumnya telah ia miliki, kemampuan menerima pengalaman baru ke dalam diri, kemampuan mengembangkan kepercayaan diri untuk menghadapi kegagalan serta kemampuan untuk menerima dirinya sebagai seorang yang sama berharganya dengan orang lain. Jadi, konsep diri individu dipengaruhi oleh kemampuan dirinya dalam memahami tata nilai dan ajaran agamanya yang dijadikan sebagai pedoman. Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan dan pedoman hidup manusia. Konsep diri

dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dan mengaplikasikan kandungan-kandungan pada tiap ayat dan surat dalam Al-Qur'an.

Dalam dunia Bimbingan Konseling tidak terlepas dari teori Konseling Barat yang merupakan komponen penting dari Konseling itu sendiri. Salah satu teori Konseling Barat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Teori Konseling *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*. Teori Konseling *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* merupakan yang diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali. Sedangkan, pendekatan pada aspek behavior diarahkan untuk membangun hubungan yang baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Tujuan dari CBT yaitu mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya dengan CBT diharapkan dapat membantu konseli dalam menyelaraskan berpikir, merasa dan bertindak. Penggunaan pendekatan CBT terbukti efektif dalam membantu menangani beberapa permasalahan psikologis individu, salah satunya mengenai konsep diri. Dalam terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139, konselor memberikan penjelasan mengenai kandungan dan tafsir ayat tersebut dan selanjutnya dipahami oleh siswa dengan tanya jawab serta dijelaskan bagaimana perasaan setelah membacaknya. Hal seperti ini menunjukkan adanya modifikasi fungsi berpikir, merasa, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya dan menanggapi. Sedangkan dari segi behavior diarahkan untuk menegakkan hukum-kandungan surat Ali-Imran ayat 139 dalam kehidupan sehari-hari yang juga berkaitan dengan konsep diri siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Konsep diri siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok tergolong pada kategori rendah dan sedang yang artinya konsep diri siswa negatif (tidak baik). Konsep diri siswa setelah diberikan terapi Al-Qur'am surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok tergolong pada kategori tinggi dan sangat tinggi yang artinya konsep diri siswa positif (baik).
2. Terdapat perbedaan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan terapi Al-Qur'am surat Ali-Imran ayat 139 melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Terdapat pengaruh terapi Al-Qur'am surat Ali-Imran ayat 139 terhadap konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Rekomendasi

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada siswa yang konsep dirinya masih berada pada kategori rendah dan sedang agar dapat meningkatkan dengan tujuan agar siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru memiliki konsep diri yang positif.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kelengkapan fasilitas dan jam masuk kelas sehingga mampu mendorong perkembangan siswa secara optimal.
3. Bagi konselor yang ada di sekolah agar dapat memperhatikan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi serta dapat mengikuti perkembangan konseling.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh terapi Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 untuk meningkatkan konsep diri melalui bimbingan kelompok pada variabel lain, seperti kepercayaan diri, dapat juga menggunakan jenis layanan konseling kelompok, dan terapi yang berbeda seperti pengaruh membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sofyandi. Pengaruh Komitmen Beragama Islam terhadap Konsep Diri dan Regulasi Diri Remaja di Kota Bandung. *IJAS*. 5 (3).
- Army, Najmuna. 2009. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Konsep Diri pada Remaja Kelas X Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Naskah Publikasi
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hendriati, Agustiani. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Refika Aditama. Bandung.
- Hurlock, B. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Mendaglio, Sal & Michael C. Pyryt. 2002. *Self Concept : A Multi Theory Perspective (paper)*. University of Calgary. Canada.

- McLeod Jhon. 2006. *Pengantar Konseling : Teori dan Studi Kasus*. Terjemahan A.K. Anwar. Kencana. Jakarta
- Munawiroh. 2011. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9 (1).
- Romayta, Tri A. 2017. Implementasi Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Mengelola Konsep Diri Peserta Didik di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*
- Srinarti, dkk. 2012. Pengembangan Model Bimbingan Konseling Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (2).
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.